



POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU DENGAN PT TIGA DEWI TIMUR RAYA DESA NGETREP KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI

Indri Lestariana Sirait^{*1}, Erlin Widya Fatmawati²,
Nastiti Winahyu³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri

E-mail: indrilestariana@gmail.com^{*1},
erlin.widyaf@uniska-kediri.ac.id²,
nastiti.winahyu@uniska-kediri.ac.id³

Artikel Info

ABSTRAK

Genesis Artikel:

Diterima :

Direvisi :

Diterbitkan :

Perkebunan tebu di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gula nasional. Namun demikian, dalam praktiknya, petani tebu sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, biaya produksi yang tinggi, serta ketidakpastian harga jual hasil panen. Kondisi ini mendorong adanya pola kemitraan dengan perusahaan inti, dalam hal ini pabrik gula, yang diharapkan mampu memberikan akses modal, input produksi, teknologi, serta jaminan pasar bagi petani tebu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pola kemitraan antara PT Tiga Dewi Timur Raya dengan kelompok tani dan efektivitas dari pola kemitraan yang dijalankan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2025. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan variabel secara mendalam sesuai dengan kondisi aktual yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola kemitraan inti-plasma antara PT Tiga Dewi Timur Raya dengan petani tebu di Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan antara PT Tiga Dewi Timur Raya dengan petani tebu di Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri berjalan dengan mekanisme inti-plasma. Perusahaan berperan sebagai penyedia input produksi, pendamping teknis, serta penjamin penyerapan hasil, sementara petani plasma bertanggung jawab dalam budidaya tebu sesuai kesepakatan kontrak. Berdasarkan pengukuran dengan skala Likert, pola kemitraan dinilai efektif. Hal ini tercermin dari peningkatan produktivitas petani, adanya keberlanjutan hubungan kemitraan, serta meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan petani.

Kata Kunci :
Pola Kemitraan
Petani Tebu

ABSTRACT

Keywords:

Partnership Pattern
Sugarcane Farmers

Sugarcane plantations in Indonesia have a very important role in meeting national sugar needs. However, in practice, sugarcane farmers often face various obstacles, such as limited capital, low productivity, high production costs, and uncertain selling prices for their crops. This condition encourages the development of partnerships with core companies, in this case sugar factories, which are expected to provide access to capital, production inputs, technology, and market guarantees for sugarcane farmers. This study aims to determine the partnership pattern system between PT Tiga Dewi Timur Raya and farmer groups and the effectiveness of the partnership pattern implemented. This research was conducted from January to May 2025. Data analysis in this study uses a qualitative descriptive analysis method, which aims to describe variables in depth according to the actual conditions found in the field. Based on the results of research on the core-plasma partnership pattern between PT Tiga Dewi Timur Raya with sugarcane farmers in Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, it can be concluded that The partnership between PT Tiga Dewi Timur Raya and sugarcane farmers in Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, operates using a nucleus-plasma mechanism. The company acts as a provider of production inputs, technical assistance, and guarantee of yield absorption, while the plasma farmers are responsible for sugarcane cultivation according to the contractual agreement. Based on a Likert scale, the partnership pattern is deemed effective. This is reflected in the increase in farmer productivity, the sustainability of partnership relationships, and the increase in farmer welfare and income.